

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM *E-LEARNING*
DIFAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

Mega Hardyanti⁽¹⁾ Ruslan⁽²⁾ Maimun^{(3)*}

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
lcutmegahardy@gmail.com¹, ruslan@unsyiah.ac.id², maimunaceh58@yahoo.com³

ABSTRACT

This study discusses: The process of implementing learning with E-Learning system in case studies at the Faculty of Education in Syiah Kuala University. This research is backed up, where learning with this e-learning system has been used by lecturers or educators in the teaching and learning process, e-learning has become one of the needs for the activities of the lecturers, both students and Educational institutions have utilized technology in teaching learning activities because this e-learning system is very convenient in the process of teaching learning because it is not limited by time and place. The purpose of this research is: (1) to know how to implement learning with e-learning system (2) to know the obstacles in the implementation of e-learning learning in the Faculty of Education in the University of Syiah Kuala (3) to Know the steps taken to optimize the implementation of learning through an e-learning system. The study used a qualitative approach with a type of descriptive research. Data collection techniques in the form of interviews. Data analysis techniques in qualitative research consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions. And the number of subjects as many as fourteen informant consisted of six informant lecturers, six student informant, a LP3M informant and an UPT informant. Unsyiah. The results of the study showed that (1) The learning process of e-learning system used by Unsyiah FKIP lecturer is blended learning model that is mixing learning between e-learning, distance learning and traditional learning or Directly (face to Face) (2) obstacles faced in the learning process with e-learning system is the network, cost, computer mastery, time, and facilities hardware and software and (3) in the step taken optimizing the implementation of the process Learning through e-learning system at FKIP Unsyiah is the early stage of e-learning by designing the implementation of e-learning system by LP3M, the second stage of the preparation of the Sdah is lecturer and education personnel who support e-learning system (UPT TIK). The third step of LP3M and UPT TIK conduct training or to make a meeting with lecturers in the form of workshops that are commonly referred to as e-learning grants.

Keywords: Learning execution process, E-Learning system

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang meluas, suatu keperluan dalam cara berprosesnya dalam mendidik peserta didik tidak terlepas lagi dari teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran perkembangan ini yang begitu cepat meluas sehingga termunculnya cara teknologi informasi komunikasi tanpa menggunakan kabel (*nirkabel*) yang terpadukan bersama perangkat pengelolah dimensi ruang jaringan

global yang berbasis teknologi hingga waktu tidak membatasi lagi untuk menggunakan sistem ini baik antara dua penggunaan atau lebih untuk saling berinteraks sesamai dalam penggunaan sistem *e-learning* ini. Paradigm dan strategi baru dalam perkembangan ini telah menawarkan pembelajaran dalam penguruan tinggi, yaitu *e-learning*. salah satu kebutuhan bagi siaktivitas akademika yaitu sistem *e-learing* itusendiri, baik sipendidik, pesertadidik



ataupun lembaga pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar telah menggunakan teknologi komputer.

Salah satu yang menjadi banyaknya menarik perhatian bagian pihak yaitu kemampuan potensi penerapan *e-learning* serta salah satu yang menjadi konsep *e-learning* menjadi cara terbukanya model pembelajaran dan modern yang digunakan pada saat ini serta memudahkan dalam penggunaanya. Selain didalam dunia pendidikan, konsep dasar *e-learning* ini bisa juga dipakai untuk industri-industri yang mengutungkan (niaga atau perdagangan) bertujuan untuk memudahkan memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan mereka melalui online atau secara berjauhan.

Salah satu yang menjadi faktor pendorongan praktik pendidikan dan pemerintah secara departemen pendidikan tingkat nasional yaitu Kelebihan *e-learning* ini mulai penyiapan infrastruktur serta melakukan penataan di bidang teknologi informasi khususnya pada jaringan internet yang harus mendapatkan apresiasi serta penghargaan dari pelaku dunia pendidikan itu sendiri. Kita harus dapat memanfaatkan sebaik-baiknya Infrastruktur jaringan internet yang telah tersedia, mulai dari mengembangkan mengisinya internet serta situs-situs internet serta adanya yang bisa diakses konten pembelajaran dan bisa juga masyarakat memanfaatkan secara luas, khususnya peserta didik atau pelajar dan mahasiswa dengan tujuan pembelajaran yang sedang mereka tempuh meningkatkan kualitasnya.

Oleh karena itu dengan adanya kehadiran sebuah bentuk atau model

belajar yang baru yaitu sistem *e-learning*, supaya bisa disambut dengan apresiasi yang baik, khususnya pada lembaga pendidikan teknologi komunikasi (LPTK) menjadi institusi serta mempunyai fungsi menciptakan tenaga pendidikan profesional, dengan harapan agar jadi salah satu pihak paling proaktif dalam menjangkau perselisihan model pembelajaran tersebut, dan mulai membantu mendorong pengembangan penerapan TI dalam pembelajaran dengan bertujuan untuk pembelajaran secara khusus meningkatkan efektifitas dan secara umum. Meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, dalam cara membantu keperluan untuk hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa peneliti melihat perlu melakukan penelitian memahami 'Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Sistem *e-Learning* di Fkip Unsyiah'. Untuk mengetahui seberapa efektif sistem *e-learning* ini dilaksanakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *e-learning* ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *e-learning*?
3. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran melalui sistem *e-learning*?

LANDASAN TEORITIS

Pengertian *E-Learning* (Pembelajaran Elektronik)

secara umum pembelajaran yakni cara



yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu seorang atau sekelompok orang yang sedemikian rupa serta bertujuan menciptakan proses belajar mengajar serta terciptanya efektif serta efisien dalam proses belajar. demikianlah sebab Darsono (2002:24) mengatakan bahwa guru dapat melakukan kegiatan sedemikian rupa dalam memaknai pembelajaran, sehingga berubahlah kearah yang lebih baik tingkah laku peserta didik.

Menurut Dwi Surjono, Herman (2010:6) *E-Learning* ialah dukungan teknologi internet yang memanfaatkan pembelajaran. Dalam menggunakan sistem *e-learning*, materi pembelajaran bukan hanya sekedar di upload oleh pengajar saja, secara online yang bisa tersalur kepada peserta didik dengan sendirinya, evaluasi, terjalinya berkolaborasi, komunikasi serta mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya tetap harus dilakukan oleh sipengajar. Mengunggah maateri pembelajaran ke dalam *e-learning* tidak hanya mengubah halaman web dari bentuk file buku atau diktat, tetapi perlu diperhatikan cara desain intruksional serta desain *web*.

Fungsi *E-Learning*

Menurut Dian Wahyuningsih dan Rahmat Makmur (2017:12-14), diruang kelas dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga fungsi *e-learning*, yaitu :

1. Komplemen (pelengkap)
2. Substitusi (pengganti)
3. Suplemen (tambahan)

Manfaat *E-learning*

E-learning dalam bentuk budaya baru dan modrn bisa dimanfaatkan serta

dikembangkan secara mendidik dan demokratis. *E-learning* ini dapat dikatakan budaya belajar baru yang lebih bersifat absolut dibandingkan dengan pendidikan konvensional dalam kegiatan belajar. Hal inilah yang dapat mnyebabkan memiliki kebebasan dan tidak merasa ragu-ragu atau khawatir maupun takut ataupun merasa tidak percaya diri pada peserta didik, baik dalam menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan oleh peserta didik karena tidak ada yang mengamati secara fisik langsung peserta belajar lainnya serta mungkin akan terjadi memberikan komentar, meremehkan atau mencemoohkan pertanyaanya dari peserta didik lainnya yang ada didalam kelas tersebut.

***E-Learning* Dan Model-Model Pembelajaran**

Damawan (2016:20). Mengatakan *E-learning* yakni salah satu proses pembelajaran yang menginterasikan pemikiran dari pembelajaran secara tradisional, pembelajaran secara jarak jauh, dan perpaduan berbagai model pembelajaran lainnya a,

Traditional learning

umumnya dan banyak dilakukan pembelajaran oleh lembaga-lembaga pendidikan, dimana cenderung banyak melibatkan media, siswa, guru dan sumber belajar buku cetak, majalah, Koran dalam proses pembelajaran dan interaksinya serta dukungan peralatan sarana standar yang tersedia ditempat pendidikan pembelajaran untuk melayani peserta didiknya.

Distance learning

Awalnya training atau pelatihan dalam jangkauan waktu pendek dengan



pembelajaran jarak jauh yang bertujuan untuk digunakan penyelenggaraannya, setelah adanya kehadiran konsep teknologi pembelajaran perkembangan menjadi berlangsung meluas dimana penyaluran pesan dalam media dan teknologi dengan bentuk komunikasi jarak jauh mampu dilakukan untuk melayani peserta didik.

Blended learning

Model pembelajaran dengan *blended learning* yakni perpaduan antara bermacam model pembelajaran *tradisional learning* dan *distance learning* serta bertujuan untuk menyempurnakan proses dan layanan pembelajaran dalam proses belajar mengajar baik jarak jauh, secara langsung atau tradisional, bermedia bahkan menggunakan komputer. Contohnya memanfaatkan fasilitas bahan ajar online pada siswa yang belajar dikelas, kemudian kemudiah dicetak dan didownload serta dipelajari secara klasik dikelas, setelah itu mereka diskusi secara bersama sama dengan menggunakan bantuan elektronik, memanfaatkan jaringan atau *online* serta media cetak.

2. METODE PENELITIAN

Adanya beberapa permasalahan diatas, Jenis penelitian ini menggunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif, gambaran, kata-kata dan bukan angka-angka ialah pengertian dari deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ialah "penelitian yang bertujuan memahami tentang kefaktaan secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi apa yang teralami oleh subjek penelitian dalam membentuk kata-kata serta bahasa pada alamiah yang suatu konteks

husus, serta dari segi prosesnya dan keperluan meneliti dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah, bukan hanya menentukan dan mengarahkan untuk mengumpulkan data, melainkan juga untuk menuntun terhadap bagaimana data yang dianalisis yakni Cara penelitian kualitatif.

Basrowi dan Suwandii (2008:22) meneliti tentang kualitatif dapat dartikan "sebagai penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistic yang penemuan-penemuan terbaru atau bukan tidak terdapat dari langkah-langkah perhitungan secara statistik". Dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti mencoba akan menjelaskan serta mendeskripsikan proses pelaksanaann pembelajaran dengan sistem *e-learning* di FKIP Unsyiah.

Tempat Penelitian

Tempat akan diteliti pada penelitian ini ialah di FKIP Unsyiah

Informan Penelitian

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah empat belas (14) informan atau subjek yaitu enam (6) dosen, enam (6) mahasiswa serta satu (1) ketua LP3M Unsyiah dan satu (1) ketua divisi pengembangan perangkat lunak UPT.TIK Unsyiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang sangat terpenting dalam proses penelitian, karena yang bertujuan langsung dari suatu penelitian ialah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif maka data diperoleh lebih kearah mendalam, kejelasan dan



juga spesifik. Oleh karena itu, didalam penelitian ini proses pengumpulan data dengan metode wawancara. Sugiyono (2015:194) mengatakan wawancara ialah cara yang penelitian gunakan untuk mengumpulkan suatu data atau bahan ketika peneliti ingin melaksanakan untuk menemukan studi pendahuluan permasalahan yang ingin diteliti, serta juga ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam, dalam jumlah informan yang sedikit atau kecil peneliti melakukan teknik pengumpulan data tersebut. Dimana teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri sendiri atau setidaknya berdasarkan pengetahuan pribadi serta keyakinan.

Teknik Analisis Data

Bognan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) mengemukakan adanya cara yang dikerjakan untuk berjalannya data, memilih-milihnya hingga jadi suatu satuan yang dapat dikelola, menentukan pola, menentukan hal yang terpenting hingga memutuskan yang diceritakan kepada orang lain. Adapun reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan atau yang disebut verifikasi yaitu teknik menganalisis data

3. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan observasi di lapangan pada tanggal 1 agustus sampai 23 september 2019 maka peneliti mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini. Keberadaan informasi yang telah dituliskan peneliti merupakan informasi yang aktual yang didapatkan langsung

dari pihak-pihak terkait merupakan dari dosen-dosen dan mahasiswa-mahasiswa fakultas keguruan ilmu pendidikan di Universitas syiah kuala yang mewakili dari pendidikan kewarganegaraan, jurusan pendidikan geografi, jurusan pendidikan matematika, jurusan pendidikan fisika, pendidikan kimia dan pendidikan biologi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *e-learning*. Berikut adalah pembahasan tentang informasi yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian di fakultas keguruan ilmu pendidikan universitas syiah kuala.

4. PEMBAHASAN

4.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti berlokasi di fakultas keguruan ilmu pendidikan di Unsyiah bahwa Proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *e-learning* telah terlaksana, beberapa informan (dosen) yang sudah diwawancarai telah menggunakan sistem *e-learning*, dimana penggunaan sistem *e-learning* dalam proses belajar mengajar hanya sebagai alternatif saja, dimana ketika dosen tidak bisa hadir pada saat jam mengajar, perkuliahan tetap terlaksanakan dengan cara memanfaatkan sistem *e-learning* tersebut, sedangkan sebahagian lainnya proses belajar mengajar dilakukan secara langsung atau *face to face*, dan ada beberapa dosen telah merancang penggunaan *e-learning* pada kontrak kuliah, apabila proses pembelajaran dosen hanya sekedar menjelaskan teori, maka bahan ajar yang akan dipelajari dikirim melalui *e-learning* kepada mahasiswa. Sedangkan, apabila materi

yang akan diajar berkaitan dengan praktikum, seperti menjelaskan rumus-rumus, maka dosen akan menggunkan proses belajar mengajar secara langsung. Maka dapat dikatakan bahwa proses sistem *e-learning* di FKIP Unsyiah menggunakan model *blended learning*.dimana yang dikemukakan oleh Darmawan (2016:20) pengertian *blended learning* merupakan kombinasi berbagai model pembelajaran yang dituju gunakan untuk mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran baik jarak jauh, tradisional, bermedia bahkan berbasis komputer. Jadi *e-learning* ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar diperkuliahan diantaranya dikala dosen tidak sempat masuk ruang untuk melaksanakan mengajar mereka bisa menggunakan *e-learning* supaya proses belajar mengajar mereka tetap berjalan sesuai dengan kontrak awal perkuliahan yang telah dirancang dan kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan hal di atas, maka terlihat jelas bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *e-learning* di fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas syiah kuala ini sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Walaupun ada beberapa sebagian kecil dosen yang belum menggunakan *e-learning* yang disebabkan oleh kettidak pahaman terhadap alat elektronik atau faktor usia yang telah lanjut.

Saat ini sebuah sistem *elektronik learning* ini sudah di terapkan atau diimplementasikan seluruh fakultas universitas syiah kuala khususnya di fakultas keguruan ilmu pendidikan (FKIP). Penggunaan sistem ini juga telah disosialisasikan diberbagai jurusan yang

ada di seluruh fakultas-fakultas Unsyiah. Sistem ini sudah diinstal secara online berbasis web, sehingga cakupan penggunaannya luas tanpa terbatas tempat dan waktu, memudahkan mahasiswa dan dosen dalam mengupdate informan pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

Penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* yang digunakan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut pertama Membuat silabus perkuliahan secara *online*, kedua Mecantumkan materi pembelajaran dalam bentuk *teks, power point, excel, imange, audio* dan video, ketiga membuat penugasan secara online juga baik individu atau secara kelompok, keempat membuat ujian secara *online* baik untuk ujian tengah semester (midtern) dan ujian akhir semester, kelima memberikan penilaian hasil kerja mahasiswa secara *online*, keenam memberikan kuis secara *online* dan ketujuh berdiskusi secara *online* melalui memanfaatkan forum dalam *e-learning*.seperti yang dikemukakan oleh Rossenburg dalam Moh Surya (2002:8) bahwasanya *e-learning* sistem pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat elektonik dalam menciptakan, membantu perkembangan, penyampaian, penilaian, dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapan pun dan dimana pun.

Sistem *e-learning* telah diterapkan di Universitas syiah kuala sejak tahun 2008, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di fakultas keguruan ilmu pendidikan mulai efektifnya sistem *e-learning* tersebut sejak tahun ajaran



2016/2017. Yang bertujuan kehadiran *e-learning* ini untuk pengembangan yang dapat menghadirkan kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, agar pengembangan ini dapat meningkatkan prestasi mahasiswa sekaligus untuk mendukung aplikasi krs online berbasis android yang telah diluncurkan beberapa waktu yang lalu. Khusus untuk mahasiswa unsyiah sendiri aplikasi sistem *e-learning* dapat di akses di elearning.unsyiah.ac.id sistem ini mencakup beberapa konten akademik seperti teks, *slide*, *tautan*, *dokumen*, *grafis*, *animasi*, *e-books*, *audio*, *video*, hingga soal ujian kuis. Proses penggunaan *e-learning* versi Unsyiah, *link e-learning* unsyiah digunakan melalui *website* yang telah tersedia yaitu melalui <http://elearningv1.unsyiah.ac.id/>.

4.2 Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning

E-learning memang menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif namun praktek penggunaannya tidak semudah yang orang banyak bayangkan dan banyak kendala yang terjadi, berikut ini adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh penggunaan *e-learning* yaitu pendidik (dosen) dan pssertadidik (mahasiswa) dalam pelaksanaan pembelajaran melalui sistem *e-learning*, berdasarkan hasil peneliti yang dapat dilapangan melalui wawancara dengan semua informan yaitu :

Kendala faktor internal dari segi pandangan dosen adalah pada saat mengupload kuis karena harus menentukan pengaturan batas waktunya, kapan waktu kuis bisa diakses atau dibuka dan kapan waktu kuis ditutup dan harus tentukan juga berapa lama waktu

pengerjaannya. Dan kendala faktor internal dari pandangan mahasiswa adalah kurang kephahaman terhadap bahasa-bahsasa komputer itu sendiri, dan pada saat menjawab kuis juga terkadang waktu menjawab kuis masih tersisa tetapi pemberitahuan dikomputer tersebut tidak bisa lagi menjawab kuis karena waktu yang dibatasi sudah habis. Dan kendala lainnya tidak teralu paham terhadap sebahagian fungsi-fungsi *icon* yang ada dalam sistem *e-learning* tersebut.

Kendala faktor eksternal dari segi pandangan dosen adalah pada jaringan saja, terkadang jaringan dikampus yang kurang baik karena disebabkan kemungkinan kapasitas pemakaian yang banyak atau melibihi sehingga jaringan tersebut kurang bagus untuk digunakan dan kendala eksternal dari segi pandangan mahasiswa adalah kendala yang sangat termuncul pada pengunaan *e-learning* yaitu *jaringan* sendiri yang kurang bagus untuk digunakan apalagi jaringan dikampus yang sangat berkendala untuk digunakan, jika menggunakan *e-learning* mereka harus mencari jaringan yang bagus yaitu di perpustakaan induk atau di tempat tempat lainnya, kemudian kendala kedua adalah terhadap memiliki alat elektronik (hp/labtop) karena tidak semua mahasiswa yang memiliki labtop akan tetapi untuk kepunyaan handphone android tingkat mahasiswa pada umumnya sudah memiliki semua karena unuk perkembangan zaman saat ini yang dituntutkan serbab berbasis teknologi, semua info atau berita yang berkaitan perkulihan atau berita umum yang luar perkulihan semua terinfokan melalui handphone tersebut.



Jadi yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah kendala dalam pelaksanaan sistem *e-learning* ini yang sangat termuncul ialah jaringan, seperti dikemukakan oleh Jaya Kumar C.Koran (2002:42) *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Jadi kesimpulannya dari penjelasan paragraf diatas dan pendapat yang dikemukakan oleh Jaya Kumar adalah proses penggunaan pembelajaran melalui sistem *e-learning* ini sangat tergantung pada kualitas dan kapasitas media dan alat elektronik itu sendiri, khususnya pada kualitas dan kapasitas pada jaringan yang digunakan.

Adapun menurut Moh Surya (2001:18) mengatakan bahwa perkembangan penggunaan media pembelajaran dari media yang bersifat konvensional ke media yang berteknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi mengakibatkan terjadinya lima pegeseran dalam proses pembelajaran antara lain. Dari pelatihan ke terampilan, dari ruang kelas kemana dan kapan saja, dari kertas kefasilitas jaringan kerja, dari waktu siklus ke waktu nyata.

4.3 Langkah-Langkah Yang Ditempuh Dalam Mengoptimalkan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Sistem *E-Learning*

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan dalam langkah langkah yang ditempuh untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran melalui sistem *e-learning*

di fakultas keguruan ilmu pendidikan di universitas syiah kuala yang didapatkan adalah pada langkah awal *e-learning* dengan cara merancang penerapan sistem *e-learning* oleh LP3M, dan langkah kedua penyiapan SDMnya yaitu dosen dan tenaga pendidikan yang mendukung *e-learning* (ICT). ICT bisa mendukung proses pembelajaran *e-learning* ini dengan baik karena program *e-learning* dasarnya yang terbuka di ICT, mereka membuat sebuah sistem sehingga dosen bisa mengembangkan perangkat pembelajaran onlinenya untuk mengunggah kedalam sistem *e-learning* tadi, karena sebelumnya sudah disiapkan oleh tim ICT, setiap mata kuliah itu sudah dibuat bloknnya masing-masing mulai dari soal, kuis, materi dan lainya jadi setiap mata kuliah disediakan fasilitas *e-learning*nya. Kemudian langkah ketiga LP3M dan UPT ICT mengadakan pelatihan atau membuat pertemuan dengan dosen-dosen dalam bentuk workshop yang biasanya disebut dengan hibah *e-learning* untuk melatih dosen dalam penggunaan sistem *e-learning*, dalam pertemuan hibah *e-learning* ini, tidak semua dosen yang diundang untuk pelatihan tersebut akan tetapi hanya secara mewakili saja setiap fakultas, karena kapasitas dalam pengembangan sumber daya ini terbatas, satu kali pelatihan hanya bisa terundang empat puluh dosen saja. Kemudian dosen-dosen yang sudah mengikuti pelatihan hibah *e-learning* tersebut pada saat kembali kejurusannya mereka mengajarkan dosen-dosen lain yang belum mengikuti pelatihan tersebut, agar *penerapan e-learning* berjalan lancar dan sesuai dengan tujuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Wiliam W.Lee dan



Diana L. Owens (2004:3) bahwa tahap tahap pengembangan media melalui tahapan melingkar dari proses ADDIE yaitu *Analysis*, (mengidentifikasi tujuan) *Design*, (merencanakan pengerjaan proyek media pembelajaran) *Development*, *Implementation* (pengembangan media untuk mengimplementasikan hasil dari proses design) dan *Evaluation* (mengevaluasi tujuan, strategi, rencana dan data).

Dan sama juga hal yang dikemukakan oleh Nurul Huda dalam artikelnya (2012) langkah-langkah dalam mengoptimalkan *e-learning* sebagai berikut. Langkah awal melalui strategi pengembangan *e-learning*, kemudian langkah kedua ialah Penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM), SDM bisa meliputi pengampu kebijakan atau manajemen lembaga beserta sifat-sifatnya dan SDM pendukung lainnya (keamanan, kebersihan, dan lain-lain). Langkah ketiga Pemilihan dan implementasi teknologi *e-learning*, Implementasi Pada langkah ini, apa yang direncanakan pada semua langkah sebelumnya menjadi sistem *e-learning*, yaitu mewujudkan sebuah sistem *e-learning* beserta konten yang digunakan untuk pembelajaran. Pada langkah ini juga dilakukan sosialisasi penggunaan sistem kepada calon pengguna, baik dari sisi akademis maupun infrastrukturnya.

Seperti yang dikatakan oleh Lucia dan Martina (2015) dalam jurnal yang berjudul "*Implementation of e-learning into the process security education in universities*" bahwa artikel ini memberikan penilaian tentang pentingnya implementasi *e-learning*, sebagai salah satu metode paling modern mengajar, menggunakan

teknologi informasi dalam pendidikan keamanan. Implementasinya didasarkan pada ide utama dari *e-learning*, itu berarti, bahwa perlu untuk menyediakan akses gratis dan tidak terbatas bagi siswa untuk pendidikan mereka. Jika kita ingin masyarakat melakukannya memanfaatkan pendidikan keamanan sebagai faktor intensif pertumbuhan ekonomi dan sosial, penting untuk mengetahui caranya menerapkan metode, bentuk dan sarana, intensitas dan keadaan yang diperlukan untuk berdampak pada peserta didik, agar mencapai efisiensi pendidikan akhir.

Pengelolaan Setelah sistem berjalan langkah selanjutnya adalah pengelolaan. Pengelolaan meliputi pengelolaan sistem *e-learning* beserta perangkat atau infrastruktur yang terkait. Peluncuran sistem, pada tahap ini sistem sudah siap digunakan, dan saat sistem berjalan pengelolaan tetap dilakukan. Selain itu untuk mempermudah para pemula menggunakan sistem, disediakan pula bantuan atau *call center* untuk memberi bantuan jika ada pengguna yang mengalami kesulitan.

5. KESIMPULAN

1. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui sistem *e-learning* di FKIP Unsyiah telah terlaksana, beberapa informan (dosen) yang sudah diwawancarai telah menggunakan sistem *e-learning*, dimana penggunaan sistem *e-learning* dalam proses belajar mengajar hanya sebagai alternatif saja, dimana ketika dosen tidak bisa hadir pada saat jam mengajar, perkuliahan tetap terlaksanakan dengan cara



memanfaatkan sistem *e-learning* tersebut, sedangkan sebahagian lainnya proses belajar mengajar dilakukan secara langsung atau *face to face*, dan ada beberapa dosen telah merancang penggunaan *e-learning* pada kontrak kuliah, apabila proses pembelajaran dosen hanya sekedar menjelaskan teori, maka bahan ajar yang akan dipelajari dikirim melalui *e-learning* kepada mahasiswa. Sedangkan, apabila materi yang akan diajar berkaitan dengan praktikum, seperti menjelaskan rumus-rumus, maka dosen akan menggunakan proses belajar mengajar secara langsung. Maka dapat dikatakan bahwa proses sistem *e-learning* di FKIP Unsyiah menggunakan model *blended learning*.

2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran melalui sistem *e-learning*, yaitu, pertama mahasiswa belum menguasai computer secara maksimal, karena semasa sekolah menengah atas, siswa tersebut tidak mempelajari mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi atau sering disebut mata pelajaran tik dikarenakan mata pelajaran tersebut tidak diterapkan, dimana pelajaran tersebut menjelaskan atau mengajarkan dasar-dasa komputer, oleh karena itu apabila mahasiswa tidak menguasai komputer akan menjadi kendala terbesar dalam penggunaan sistem *e-learning* diperkuliahan. Kendala kedua, yaitu pada jaringan, jaringan yang kurang lancar untuk mengakses sistem *e-learning* biasanya dikarenakan

banyaknya penggunaan jaringan sehingga melebihi kapasitas dan menyebabkan jaringan menjadi lambat, dan kendala ketiga yaitu pada biaya, seperti biaya beli alat eletronik dan beli paket atau kuota sendiri, agar memudahkan dalam akses *e-learning*, dengan adanya cara *e-learning* pada perkuliahan menyebabkan mahasiswa diharuskan untuk memiliki *handphone android* atau Komputer/labtop agar bisa mudah mengakses sistem *e-learning*.

3. Dalam langkah yang ditempuh mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran melalui sistem *e-learning* di FKIP Unsyiah adalah melalui beberapa tahap yaitu pada tahap awal *e-learning* dengan cara merancang penerapan sistem *e-learning* oleh LP3M, tahap kedua penyiapan SDMnya yaitu dosen dan tenaga pendidikan yang mendukung *e-learning* (ICT). langkah ketiga LP3M dan UPT ICT mengadakan pelatihan atau membuat pertemuan dengan dosen-dosen dalam bentuk workshop yang biasanya disebut dengan hibah *e-learning*.

SARAN

1. Kepada dosen diharapkan agar menerapkan sistem *e-learning* dalam proses belajar mengajar, agar mahasiswa terbiasa dengan menggunakan sistem *e-learning* ini supaya sesuai dengan perkembangan zaman yang dituntuti dengan serba teknologi yang memudahkan dalam proses belajar mengajar dan juga kepada dosen sebelum menggunakan atau menerapkan *e-learning* diharapkan

- menerapkan *workshop* atau bimbingan arahan penggunaan *e-learning* kepada mahasiswa yang di didik
2. Kepada mahasiswa diharapkan agar selalu berusaha memaksimalkan apa yang telah dipelajarinya apabila ada kendala atau tidak paham teruskan belajar agar pengetahuan atau ilmunya termaksimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, Deni.2016. *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*.bandung:PT Remaja rosdakarya offset.
- Dwi Surjono, Herman 2010. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*.yogyakarta:UNY Press.
- Meleong, Lexy. J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Suharyanto dan Adele B.L. Mailangkay. 2016. "Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal ilmiah widya*, vol 3, nomor 4. Edisi agustus 2016. Hlm.20.
- Wahyuningsih, Dian dan Rahmat Makmur. 2017. *E-learning teori dan aplikasi*. Bandung;In formatika.